

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Berdasarkan judul yang diambil, desain yang digunakan dalam penelitian ini ialah desain penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sanjaya (2013) penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga tergambaran ciri, karakter, sifat dan model dari fenomena tersebut.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat menurut Sastradipoera (2005) penelitian kualitatif antarlain bertujuan untuk memberikan gambaran tentang sesuatu, membangun atau menemukan teori baru, menguji atau memperkuat teori yang sudah ada, mengadakan penilaian terhadap produk atau proses. Oleh karena itu peneliti tidak melakukan tindakan apapun selama proses penelitian atau dengan kata lain peneliti bekerja dalam setting alamiah hal ini pula yang dikenal bahwa penelitian kualitatif dikenal juga sebagai penelitian naturalistik (Sugiyono, 2016).

Penelitian kualitatif berlandaskan pada filsafat postpositivisme karena penelitian digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (penggabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan pada *makna* daripada *generalisasi* (Sugiyono, 2016).

Penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi menggunakan “social situation” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu : tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis (Sugiyono, 2006:207). Dalam penelitian ini peneliti ingin

mengetahui bagaimana pelaksanaan program *Sainstifiqiyah School* secara deskriptif di Taman Kanak-kanak Al-Azhar Syifa Budi Parahyangan.

Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian Studi Kasus. Menurut Stake (Cresswell, 2010, hlm.20) mengemukakan bahwa metode studi kasus merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses atau sekelompok individu. Studi kasus dipilih karena secara umum dapat memberikan akses atau peluang yang luas kepada peneliti untuk menelaah secara mendalam, detail, dan komprehensif terhadap unit yang diteliti.

Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Yusuf (2014) bahwa “Penelitian kasus adalah suatu proses pengumpulan data dan informasi, secara mendalam, mendetail, intensif, holistik, dan sistematis tentang orang, kejadian, *social setting* (latar sosial), atau kelompok dengan menggunakan berbagai metode dan teknik serta banyak sumber informasi untuk memahami secara efektif bagaimana orang, kejadian, *social setting* (latar sosial) itu beroperasi atau berfungsi sesuai dengan konteksnya.”

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, peneliti akan melakukan penelitian studi kasus secara mendalam, mendetail, intensif, holistik, dan sistematis guna mendapatkan informasi yang detail terkait implementasi program *Sainstifiqiyah School* di TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Parahyangan mulai dari konsep program, rencana program, pelaksanaan program, metode dan model pembelajaran yang digunakan, media atau sumber belajar yang digunakan, sarana prasarana yang mendukung serta teknik yang digunakan untuk mengevaluasi peserta didik dalam program *Sainstifiqiyah School*.

B. Prosedur Penelitian

Prosedur atau tahapan-tahapan yang akan ditempun dalam penelitian ini guna untuk mencapai tujuan penelitian seperti yang dikemukakan oleh Moleong (2007) ialah sebagai berikut:

1. Tahap Pra-Lapangan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan hal-hal yang diperlukan sebelum turun ke lapangan, seperti: Melakukan studi kepustakaan sebagai bahan masukan dan rujukan dalam menentukan fokus penelitian. Menyusun rancangan penelitian termasuk menentukan lapangan dalam penelitian. Serta memasukkan surat perizinan penelitian yang ditujukan kepada lembaga terkait yaitu TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Parahyangan yang dijadikan sebagai lokasi penelitian. Peneliti melakukan studi pendahuluan dengan berkunjung ke TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Parahyangan untuk melakukan observasi awal serta percakapan informal guna mendapatkan gambaran mengenai implementasi program *Sainstifiqiyah School* pada lembaga tersebut.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti menggali lebih dalam informasi mengenai implementasi program *Sainstifiqiyah School* di TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Parahyangan terkait perencanaan program, pelaksanaan program serta teknik evaluasi yang digunakan dalam menilai peserta didik pada pelaksanaan implementasi program tersebut

Proses pengumpulan data tersebut dilakukan melalui proses wawancara dengan kepala sekolah dan guru mengenai implementasi program *Sainstifiqiyah School*, selain itu melakukan observasi pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas maupun diluar kelas serta melakukan studi dokumentasi terkait hal-hal yang berkaitan dengan program *Sainstifiqiyah School* agar didapatkan data yang menyeluruh dan mendalam sesuai dengan tujuan penelitian.

3. Tahap Analisis Data

Data dan informasi yang diperoleh dilapangan melalui dokumentasi, observasi maupun wawancara. Kemudian dilakukan penyusunan data

untuk dilakukan analisis, membaca keseluruhan data untuk selanjutnya dilakukan proses pengodingan data dan terakhir ialah interpretasi data.

4. Tahap Penulisan Laporan

Pada tahap ini ialah penulisan laporan hasil analisis data dilapangan dan kemudian dipersentasikan kepada *lecture expert* (pengajar ahli) sebagai bentuk tanggung jawab penulisan karya ilmiah yang telah dilakukan oleh peneliti.

C. Penjelasan Istilah

Guna menghindari terjadinya penafsiran yang berbeda dalam pembahasan selanjutnya, maka penulis perlu memberikan penjelasan mengenai istilah penting yang perlu mendapatkan penjelasan. Istilah tersebut ialah Program Sainstifiqiyah *School* yang digunakan di TK Al – Azhar Syifa Budi Parahyangan ialah penerapan saintifikasipembelajaran serta spiritualisasi pendidikan yang diintegrasikan kedalam seluruh komponen pembelajaran sebagai desain pendidikan di TA-TK Al – Azhar Syifa Budi Parahyangan (Saelan, 2015)

D. Partisipan dan Tempat Penelitian

Tempat penelitian dalam penelitian ini bertepatan di TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Parahyangan yang beralamat di Jl. Raya Cimareme No. 340 Kab. Bandung Barat. Pemilihan tempat ini dikarenakan TK Al - Azhar Syifa Budi Parahyangan merupakan satu-satunya Taman Kanak-kanak yang menerapkan program Sainstifiqiyah *School* di wilayah Bandung.

Penentuan subjek yang diteliti dilapangan dilakukan secara berproses saat pengumpulan data berlangsung, yaitu dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yakni pemilihan sampel dengan asumsi bahwa sampel itu mewakili popuasinya (Alwasilah, 2015). Partisipan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah yang dianggap paling memahami konsep pelaksanaan program Sainstifiqiyah *School*, guru kelas sebagai pelaksana, serta siswa kelas B2 di

TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Parahyangan yang menjadi objek langsung dalam pelaksanaan program Sainstifiqiyah *School* dilapangan.

Dalam penelitian ini dijamin kerahasiaannya bagi partisipan (Creswell, 2015). Sehingga berdasarkan hal tersebut peneliti memberikan nama samaran pada subjek yang akan diteliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui hasil proses wawancara, observasi dan studi dokumentasi, hal tersebut dimaksudkan agar pengumpulan data sesuai dengan tujuan yang diharapkan oleh peneliti. Berikut adalah penjelasan setiap teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini.

1. Wawancara

Menurut Esterberg (Satori & Komariah, 2010, hlm.130) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Pada penelitian ini dilakukan wawancara dengan menggunakan petunjuk umum wawancara dimana kisi-kisi pertanyaan yang dijadikan acuan untuk penyusunan daftar pertanyaan dan digunakan sebagai kerangka pokok yang akan dipertanyakan.

Bentuk wawancara yang digunakan ialah tipe wawancara *open-ended*, dimana peneliti dapat bertanya kepada responden kunci (dalam hal ini kepada guru kelas dan kepala sekolah) tentang fakta-fakta suatu peristiwa disamping opini mereka mengenai peristiwa yang ada (Yin, 2002hlm. 108-109).

Wawancara *open-ended* dilakukan secara *natural* oleh peneliti kepada guru dan kepala sekolah dengan menggunakan *recorder* dan alat tulis agar seluruh pembicaraan terekam dan menghindari tidak tercatatnya hal-hal penting yang disampaikan oleh responden (Suharsaputra, 2012). Kemudian dari hasil wawancara yang telah direkam selanjutnya dibuat dalam transkrip wawancara

(Cresell, 2015). Transkrip ini merupakan bagian dalam proses wawancara, yaitu menulis kembali seluruh hasil wawancara yang telah direkam sebelumnya.

Pada proses ini peneliti melakukan wawancara terhadap Kepala Sekolah TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Parahyangan, guna mendapatkan informasi yang mendalam terkait implementasi program Sainstifiqiyah *School*, serta terhadap guru selaku pengajar langsung di kelas. Berikut adalah salah satu contoh pedoman wawancara yang digunakan untuk mewawancarai Kepala Sekolah TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Parahyangan.

Tabel 3.1

Pedoman Wawancara

No.	Tujuan	Pertanyaan
1	Mengetahui bagaimana perencanaan program Sainstifiqiyah School	Apa saja yang menjadi acuan pendidik dalam membuat perencanaan pembelajaran program sainstifiqiyah <i>School</i> ?
		Siapa saja yang terlibat dalam melaksanakan perencanaan?
		Kapan pendidik membuat rencana kegiatan tahunan, smesteran, bulanan, mingguan dan harian?
		Bagaimana langkah-langkah perencanaan pembelajaran dalam program sainstifiqiyah <i>School</i> ?
2	Mengetahui bagaimana Pelaksanaan evaluasi Program Sainstifiqiyah School	Kapan dilaksanakannya proses evaluasi pembelajaran program sainstifiqiyah school?
		Aspek apa saja yang dinilai dalam proses pembelajaran program sainstifiqiyah school?
		Apakah ada kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran sainstifiqiyah school?
		Bagaimana solusi yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut?

Tabel 3.2
Transkrip Wawancara

Nama	: Bunda El
Waktu	: Senin, 02 Oktober 2017
Tempat	: TK Al-Azhar Syifa Budi Parahyangan
Peneliti/subjek	Pertanyaan/Jawaban
P	Maaf bu sebelumnya, saya ingin bertanya terkait apa saja yang menjadi acuan dalam menyusun perencanaan pembelajaran yang digunakan di TK Al-Azhar Syifa Budi Parahyangan?
R	Dalam menyusun perencanaan pembelajaran kami mengacu kepada kurikulum K13 dan Kurikulum Syifa Budi, kenapa karena bagaimanapun K13 sudah memberikan arahannya yah, begitupun dengan Syifa Budi. Syifa budi juga punya visi misi, ada yang harus dimasukkan ke perencanaan.
P	Kemudian siapa saja bu yang terlibat dalam pembuatan perencanaan program saintifik <i>School</i> ini?
R	<p>Untuk Prota..ehm... pertama visi misi yayasan, visi misi lembaga jadi semua guru setiap awal tahun pembelajaran baru itu berkumpul bersama menyatukan visi dan misi kembali maksudnya menyegarkan kembali. Jadi semua perangkat pembelajaran harus dikembalikan pada visi dan misi lembaga.</p> <p>Kemudian siapa saja yang terlibat? Kalau secara pimpinan kepala dan wakil, untuk tataran pembelajaran itu membuat menyusun tema yang akan disampaikan kepada anak-anak selama satu tahun. Tema itu dibagi sekian-skian, apa... merujuk pada kalender akademik. Kalender akademiknya seperti apa.. setelah melihat kalender akademik lalu disusun tema apakah mau sama dengan tahun lalu, karena kan kita sudah mengevaluasi apakah tema ini masih disenangi oleh anak berarti ditambah lagi apalagi sekarang ada puncak tema.</p>

2. Observasi

Teknik observasi merupakan teknik utama yang dilakukan dalam pengumpulan data, karena dengan teknik ini peneliti dapat melihat langsung bagaimana pelaksanaan program Sainstifiqiyah *School* yang diterapkan di TK Al-Azhar Syifa Budi Parahyangan. Mulai dari kegiatan sebelum memasuki kelas hingga kegiatan penutupan. Pada proses ini observasi yang dilakukan ialah observasi partisipasi pasif, dimana peneliti saat datang ke lapangan tidak terlibat langsung dalam kegiatan yang sedang dilakukan oleh subjek penelitian (Sussan dalam Sugiyono, 2016).

Berikut ini sebagian contoh catatan lapangan saat melaksanakan observasi pada di TK Al – Azhar Syifa Budi Parahyangan.

Tabel 3.3

Catatan Lapangan

<p>Cat. Lap. 001 Hari/Tanggal : Senin, 23 Oktober 2017 Waktu : 07.45 – 11.30 Tempat : Kelas B2 TK Al-Azhar Syifa Budi Parahyangan</p> <p>Pukul 07.45 terdapat guru yang terdiri dari dua orang berdiri di lobby untuk menyambut anak-anak yang datang diantar oleh orang tuanya. Proses penyambutan tersebut ialah guru tersenyum, mengucapkan salam dan anak mencium tangan guru. Selanjutnya guru bersalaman dengan orang tua anak atau dengan orang yang mengantarkan anak tersebut. Sese kali guru melambatkan datang saat menyambut kedatangan anak. Sementara itu guru yang tidak melaksanakan piket, berada di kelas masing-masing untuk melaksanakan program Jurnal Pagi yaitu anak belajar membaca iqra secara perorangan.</p> <p>Sementara itu anak yang lain ada yang mengerjakan LK serta bermain bebas. Pada saat itu didalam kelas diperdengarkan pula murottal surat Al-Balad yang diulang-ulang. Saat memasuki ruang kelas terlihat seorang anak sedang merapihkan sepatu milik temannya sementara itu ada beberapa anak laki-aki yang bermain pukul-pukulan, guru menegurnya dengan perkataan “<i>Siapa yang sekolahnya mau dipindahkan ke sekolah tinju?</i>” seketika anak-anak tersebut menoleh kearah guru serta menjawab “<i>gak mau... gak mau...</i>” sambil membubarkan diri.</p>

3. Studi Dokumentasi

Dokumen tertulis dan arsip merupakan sumber data yang sering memiliki posisi penting dalam penelitian kualitatif, terutama bila sasaran kajian mengarah pada latar belakang atau berbagai peristiwa yang terjadi di masa lampau yang sangat berkaitan dengan kondisi atau peristiwa masa kini yang sedang diteliti (Sutopo, 2006:80).

Menurut Sugiyono (2016), dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dapat berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi Dokumentasi ini merupakan pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara. Dokumen yang dimaksud pada tahap ini ialah kurikulum yang digunakan, dokumen-dokumen program pembelajaran yang digunakan. Melalui studi dokumentasi ini peneliti berharap dapat memperoleh informai yang lengkap dan jelas.

Dokumen-dokumen yang dikumpulkan oleh peneliti dipilih dan dipilah untuk diambil mana yang sesuai dengan fokus yang diteliti. Dokumen yang diambil dijadikan data pendukung penelitian. Agar hasil kajian dan penelitian yang dilakukan dapat disajikan lebih valid dan lebih lengkap, sehingga paparan yang dihasilkan akan lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan sebagai kajian yang kredibel dan ilmiah.

Dokumen penelitian yang peneliti gunakan pada pengkajian ini ialah Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), buku penjelasan kurikulum yang digunakan di TK Al – Azhar Syifa Budi Parahyangan serta buku Nalar Syifa Budi yang berisi tentang konsep pendidikan yang diterapkan di lembaga sekolah Al – Azhar Syifa Budi seluruh Indonesia.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis data tematik

Menurut Bogdan & Biklen (Moleong 2015, hlm.248) menyebutkan bahwa teknik analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan

jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang diceritakan pada orang lain. Menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2016, hlm.335) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, hingga datanya jenuh.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *thematic analysis*. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Daly, Kellehear & Gliksman (dalam Freeday & Cochrane, 2006) “... *is a research for themes that emerge as being important to description of the phenomenon*”. Pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis tematik merupakan suatu teknik yang digunakan dengan cara mencari tema-tema yang muncul dalam data penelitian dan merupakan bagian penting untuk mendeskripsikan fenomena yang terjadi.

Freeday & cochrane (2006, hlm. 10) berpendapat bahwa pengidentifikasian dalam analisis ini dilakukan dengan membaca dan terus membaca data hasil temuan yang terjadi secara berulang sehingga membentuk pola atau kategori yang akan dijadikan bahan untuk analisis. Hancock & Algozzine (2006, hlm.8) menambahkan bahwa analisis tematik adalah memberikan pelaporan dengan menekankan pada jawaban-jawaban atas pertanyaan penelitian terkait, sehingga menghasilkan tema-tema pelaporan yang sesuai dengan pertanyaan penelitian.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan analisis dalam penelitian ini akan mengacu pada rumusan masalah terkait penerapan program saintifikyah *School* yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program yan dilakukan oleh TK Al Azhar Syifa Budi Parahyangan. Data yang diperoleh oleh penulis selama melakukan penelitian dilakukan kode-kode tertentu sesuai dengan tema yang didasarkan pada rumusan masalah penelitian. Hal ini akan memudahkan peneliti untuk melakukan interpretasi terhadap data (Saldana, 2009).

2. Langkah-langkah analisis data tematik

a. Melakukan Pengodean Data (*Coding*)

Data yang telah diperoleh oleh peneliti selama melakukan penelitian kemudian diberikan kode sesuai dengan tema yang didasarkan pada rumusan masalah dalam penelitian ini. hal tersebut memudahkan peneliti untuk menginterpretasi data (Saldana, 2009).

Dalam tahap ini peneliti menganalisis data yang merupakan hasil dari observasi dan wawancara melalui catatan lapangan dan transkrip wawancara. Berikut adalah contoh proses pengodean dalam penelitian ini :

Tabel 3.4
Contoh Proses *Coding*

Data	Kode
Saat anak datang guru tersenyum, mengucapkan salam dan anak mencium tangan guru selanjutnya guru bersalaman dengan orang tua anak atau dengan orang yang mengantarkan anak tersebut.	Mengucapkan salam
Sedangkan guru lain berada di kelas masing-masing untuk melaksanakan bimbingan belajar membaca huruf hijaiyah menggunakan iqra secara perorangan sambil menunggu anak lainnya bermain bebas.	Belajar membaca huruf hijaiyah
Pada saat itu didalam kelas diperdengarkan pula audio surat Al-Balad yang diulang-ulang. Saat memasuki ruang kelas terlihat seorang anak sedang merapihkan sepatu milik temannya secara sukarelat diperintah oleh gurunya.	Diperdengarkan murottal
PukulSetelah selesai melaksanakan upacara anak mengambil minum dikelas sekitar lima anak minum sambil duduk. Setelah itu anak bermain	Pembiasaan adab islami

Setelah semua anak selesai dan sudah memasuki kelas. Anak duduk secara berbaris per-tim. Anak-anak berdoa bersama yang dipimpin oleh Aleesa (<i>leader</i> hari ini). doa yang dibaca ialah surat al fatihah dan doa tambah ilmu	Berdoa
Diakhir hafalan anak mengucapkan Alhamdulillah beserta artinya dalam bahasa indonesia dan bahasa inggris.	Mengucapkan kalimat thoyyibah
Guru mereview pelajaran minggu lalu di sentra sains, terdapat satu anak yang mampu mengemukakan jawaban kemudian bagi anak yang mampu menjawab guru memeberikan tepuk tangan.	Mengomunikasikan

3. Kategorisasi ke dalam Tema

Kategorisasi yang dilakukan oleh penulis adalah melakukan kategorisasi kode-kode yang muncul pada data dengan tema yang didasarkan pada pertanyaan penelitian. Proses kategorisasi kode kedalam tema ialah sebagai berikut:

Tabel 3.5

Kategorisasi Kode

Tema	Sub Tema	Kode
Perencanaan Pembelajaran program <i>Sainstifiqiyah School</i> di TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Parahyangan?	Acuan penyusunan perencanaan program <i>sainstifiqiyah School</i>	- Kurikulum 2013 - Kurikulum Khas Syifa Budi Parahyangan
	Pihak yang terlibat dalam penyusunan perencanaan <i>sainstifiqiyah School</i>	- Semua guru TK Al – Azhar Syifa Budi Parahyangan
	Langkah-langkah yang digunakan dalam	- Pemilihan tema dalam satu tahun

	melaksanakan penyusunan program saintifiqiyah <i>School</i>	oleh kepala dan wakil kepala TK <ul style="list-style-type: none"> - Penyebaran tema kepada guru sentra - Program semester - RPPM - RPPH
Impelementasi (pembelajaran) program saintifiqiyah <i>School</i>	Kegiatan pembelajaran pra	<ul style="list-style-type: none"> - Belajar membaca huruf hijaiyah - Menyambut dengan ucapan salam - Mencium tangan guru - Diperdengarkan murottal
	Kegiatan pembukaan	<ul style="list-style-type: none"> - Berdoa - Mengucapkan salam - Mengecek teman yang tidak hadir - Mengenalkan aturan bermain - Hafalan surat
	Kegiatan inti	<ul style="list-style-type: none"> - Mengomunikasikan - Menalar - Menanya - Mengumpulkan informasi - Interaksi edukatif - Praktek ibadah - Mengucapkan kalimat thayyiba - Pembacaan ayat Al – Quran - Pembacaan hadits - Menyampaikan berdasarkan fakta - Experimen - Diperdengarkan murottal
	Kegiatan penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Mereview pembelajaran - Berpesan-pesan - Berdoa

		- Hafalan surat
Evaluasi pembelajaran program sainsstifiqiyah <i>School</i>	Teknik evaluasi pembelajaran yang digunakan	- Observasi / Pengamatan - Performance / unjuk Kerja - Hasil Karya
	Pihak yang terlibat dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran	- Guru kelas - Guru sentra

Hasil dari tahapan pengodean dan pengembangan tema seperti yang telah dijabarkan diatas, hasil analisis data dalam penelitian ini akan digambarkan secara naratif pada hasil penelitian dan pembahasan (Bab IV).

G. Uji Validitas Data Penelitian

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif (Moleong, 2007:320).

Pengujian keabsahan data hasil penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2011, hlm. 265) dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan, ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan member *check*. Pengujian yang dilakukan dalam pengamatan ini ialah :

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin

terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap.

Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggungjawabkan/benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri (Sugiyono, 2011).

2. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik, sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol/mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum.

Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan cara demikian, maka peneliti akan semakin cermat dalam membuat laporan yang pada akhirnya laporan yang dibuat akan semakin berkualitas (Sugiyono, 2011).

3. Triangulasi Data

Triangulasi menurut Wiersma (dalam Sugiyono, 2011, hlm. 369) adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data tersebut dideskripsikan, dikategorisasikan, mana data yang sama dan yang berbeda.

Teknik triangulasi dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data yang sudah diambil dengan cara wawancara kemudian dicek dengan cara observasi dan studi dokumentasi.

H. Etika Penelitian

Sebuah penelitian yang dilakukan tentu harus memiliki etika yang dipegang teguh oleh peneliti dimana peneliti harus bertindak sebagaimana peneliti harusnya bertindak. Dalam pelaksanaannya peneliti merujuk pada kode etik yang dipaparkan oleh *American Psychological Association (APA)* (Marisa, 2016) yaitu sebagai berikut:

1. Persetujuan lembaga untuk melakukan penelitian. Peneliti membuat proposal penelitian yang diserahkan kepada dosen pembimbing skripsi, untuk mendapatkan surat keputusan untuk melaksanakan penelitian yang dikeluarkan oleh pihak fakultas.
2. Kesiediaan pihak sekolah. Peneliti meminta izin kepada kepala sekolah yang bersangkutan terlebih dahulu melalui pesan singkat, setelah mendapatkan izin balasan peneliti memberikan surat resmi yang dikeluarkan oleh pihak Prodi kepada Kepala Sekolah yang bersangkutan.
3. Melindungi privasi partisipan subjek penelitian dengan tidak menyebutkan nama lengkap, tidak mengungkapkan hal-hal yang seharusnya dirahasiakan.
4. Tidak melakukan bujukan atau imbalan kepada pihak sekolah agar penelitian ini dapat dilakukan.
5. Tidak melakukan penipuan yang dapat merugikan pihak sekolah berkaitan dengan tujuan penelitian.
6. Melakukan tanya jawab antara peneliti dan pihak sekolah untuk melakukan validitas dan reliabilitas data.
7. Tidak memasukan atau mengarang data, data yang dimasukkan dalam penelitian adalah data sebenarnya yang didapatkan dari lapangan.

8. Menghindari plagiarisme sebagai bentuk kecurangan yang dilakukan oleh peneliti.
9. Bertanggung jawab atas publikasi penelitian dengan tidak menyalahkan orang lain sebagai pihak yang tidak menyampaikan kebenaran data.
10. Menghormati kerahasiaan dan hak-hak partisipan dengan hanya menyampaikan hal-hal yang disetujui di awal penelitian.